

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI FEB UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Majesty Naftalina Harianto¹, Novi Marlana²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

majesty.21042@mhs.unesa.ac.id

novimarlena@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa di FEB UNESA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis faktor yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 dimana data didapat dari proses penyebaran kuesioner ke sampel penelitian ini yakni mahasiswa FEB UNESA. Hasil penelitian ini adalah setelah dilakukan rotasi, faktor menghasilkan dua faktor, yakni Faktor Penunjang Belajar dengan variabel Etos Kerja, Lingkungan Keluarga, Konsentrasi Belajar, Kemandirian Belajardan Faktor Kesehatan dengan variabel Kesehatan. Saran penelitian ini adalah untuk bagi peneliti selanjutnya, bagi universitas, bagi mahasiswa, dan bagi orang tua. Terutama saran untuk mahasiswa sebagai faktor internal yang harus menyadari betapa pentingnya prestasi belajar.

Keywords: : analisis faktor, penunjang belajar, etos kerja, lingkungan keluarga, konsentrasi belajar, kemandirian belajar, kesehatan.

Abstract

This study aims to analyze factors related to student achievement at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Semarang (UNESA). This study employed a quantitative method with factor analysis techniques, conducted using SPSS version 25 software. Data were obtained from distributing questionnaires to the study sample, namely FEB UNESA students. The results of this study, after factor rotation, yielded two factors: Learning Support Factors (Work Ethic, Family Environment, Learning Concentration, and Learning Independence), and Health Factors (Health). This research provides recommendations for future researchers, universities, students, and parents. It is particularly helpful for students, as internal factors must recognize the importance of academic achievement.

Keywords: : factor analysis, learning support, work ethic, family environment, learning concentration, learning independence, health.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja di Indonesia pada masa kini semakin ketat, khususnya bagi lulusan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menuntut calon tenaga kerja tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, tetapi juga kompetensi pendukung berupa sertifikasi, keterampilan, serta nilai-nilai personal. Di harapkan lulusan perguruan tinggi dituntut memiliki kesiapan yang lebih matang agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan dinamika pasar kerja yang terus berkembang (Nastiti & Rizky, 2021).

Lulusan sarjana pada dasarnya diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, konstruktif, inovatif, dan kreatif dibandingkan lulusan jenjang pendidikan di bawahnya. Seorang sarjana tidak hanya diposisikan sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga diharapkan

mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Namun, realitas memberikan informasi pada tingkatan universitas termasuk tinggi terkait pengangguran. Di tunjang dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2021–2024 jumlah pengangguran lulusan universitas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat kembali setelah sempat mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi mengindikasikan bahwa persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat. Bahkan, dalam beberapa kasus, lulusan dengan jenjang pendidikan lebih rendah justru lebih cepat terserap di dunia kerja dibandingkan fresh graduate. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

capaian pendidikan tinggi dengan kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Mahasiswa sebagai agen intelektual memiliki peran strategis dalam masyarakat yang tercermin dalam empat fungsi utama, yaitu *iron stock*, *agent of change*, *social control*, dan *moral force*. Sebab itu diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa, penggerak perubahan sosial, pengontrol kehidupan bermasyarakat, serta penjaga nilai-nilai moral (Jannah & Sulianti, 2021). Namun, pada praktiknya, tidak semua mahasiswa mampu mengimplementasikan peran tersebut secara optimal. Pemahaman yang terpacu pada fungsi diatas secara teoritis, tetapi belum mampu menerapkannya secara nyata di lingkungan masyarakat (Cahyono, 2019).

Kualitas mahasiswa terkait salah satu faktor yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan mahasiswa mengenai implementasi belajar berupa (IPK) atau di sebut Indeks Prestasi Kumulatif. Prestasi belajar yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan akademik, tetapi juga mencerminkan sikap, etos belajar, kemandirian, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik (Wijaya, 2018).

Dalam kaitannya dengan prestasi mahasiswa berupa prestasi yang saling terkait seperti faktor internal kondisi fisik, motivasi, kemandirian belajar, konsentrasi, kesehatan mahasiswa, serta Psikologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana pembelajaran, serta kondisi sosial dan psikososial mahasiswa (Syafi'i et al., 2018). Pada Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terkait prestasi belajar mahasiswa, dari kombinasi faktor internal dan eksternal. (Angresta, 2016; Kassaw & Demareva, 2024).

Di Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) yang memiliki rata-rata IPK lulusan di atas angka tiga. Meskipun demikian, capaian IPK yang tinggi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja serta penurunan angka pengangguran lulusan sarjana. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa, khususnya dengan mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih menelaah faktor-faktor prestasi belajar secara parsial dan lebih menitikberatkan pada aspek akademik semata. Kajian yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara komprehensif, khususnya dalam konteks pascapandemi dan meningkatnya persaingan kerja bagi lulusan perguruan tinggi negeri, masih relatif terbatas. Hal ini menjadi bagian penting dalam identifikasi lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar sebagai bagian penting untuk ketercapaian proses pendidikan formal. Prestasi belajar juga mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang di dapatkan setelah mengikuti proses penilaian pembelajaran dengan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tidak hanya terkait penilain akademik saja melainkan mencerminkan proses internalisasi pengetahuan, pengembangan sikap, serta keterampilan berpikir mahasiswa (Angelia et al., 2023).

Prestasi belajar dapat dipahami sebagai capaian kemampuan pada periode tertentu setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi ini bersifat multidimensional karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan (Syafi'i et al., 2018). Dengan demikian, kondisi lingkungan sosial, psikologis dan dukungan dari faktor eksternal menjadi hal penting terkait prestasi belajar mahasiswa yang tidak terpacu pada kecerdasan intelektual saja.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat diklasifikasikan cakupan dari internal di antaranya motivasi, kemandirian belajar, konsentrasi, kesehatan mahasiswa. Serta Psikologis. Sementara itu, cakupan eksternal meliputi kualitas pengajaran, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, pola asuh orang tua, serta faktor psikososial (Agustina et al., 2023; Syafi'i et al., 2018).

Pendekatan ini memiliki arah yang sama terkait pandangan prestasi belajar adalah kolaborasi dari individu terhadap lingkungan, sebagaimana

pemahaman terhadap faktor lain secara komprehensif untuk mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai determinan keberhasilan akademik mahasiswa

2.2 Teori-Teori Pendukung Penelitian

2.2.1 Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Watson menekankan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh lingkungan melalui proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks pendidikan tinggi, kualitas pengajaran dosen, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga berperan sebagai stimulus yang dapat memunculkan respons berupa peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Penerapan teori behavioristik dalam penelitian ini tercermin pada faktor psikososial dengan kualitas pengajaran, juga terkait dengan variabel lingkungan keluarga, konsentrasi belajar maupun etos belajar, pola makan dan kesehatan. Seluruh variabel tersebut berfungsi sebagai stimulus eksternal yang dapat memperkuat perilaku belajar positif mahasiswa apabila diberikan secara konsisten dan berkelanjutan

2.2.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial melalui perkembangan kognitif individu. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *More Knowledgeable Other (MKO)* menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila mahasiswa memperoleh dukungan sosial dan akademik dari dosen maupun teman sebaya.

Dalam konteks penelitian ini, kualitas pengajaran, faktor psikososial, lingkungan keluarga, serta faktor penunjang menjadi elemen penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan memperoleh lingkungan belajar yang suportif cenderung mampu mengonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

2.2.3 Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif yang dikemukakan oleh Bruner menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam mengolah informasi melalui tahapan penerimaan, transformasi, dan evaluasi. Prestasi

belajar akan optimal apabila mahasiswa mampu mengorganisasi informasi, memusatkan perhatian, serta mengintegrasikan bagian kognitif dengan baik.

Variabel konsentrasi belajar, kemandirian belajar, etos belajar, serta kesehatan fisik memiliki keterkaitan erat dengan teori kognitif karena memengaruhi efektivitas pemrosesan informasi dalam sistem kognitif mahasiswa.

2.2.4 Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Maksud teori ini adalah menempatkan kebutuhan fisiologis dan rasa aman sebagai fondasi bagi pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang kebutuhan dasarnya terpenuhi seperti kesehatan, pola makan, rasa aman, dan dukungan sosial untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

Teori ini relevan dengan variabel pola makan dan kesehatan, lingkungan keluarga, faktor psikososial, kualitas pengajaran, serta kemandirian belajar sebagai bentuk aktualisasi diri mahasiswa dalam bidang akademik.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Prestasi Belajar

Melalui Penelitian terdahulu pada kualitas pengajaran dengan prestasi belajar oleh mahasiswa, bernilai positif dengan prestasi belajar mahasiswa. Metode pengajaran yang variatif, interaktif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa (Anggresta, 2016).

Kemandirian belajar juga berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar karena mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki kontrol diri, motivasi intrinsik, dan strategi belajar yang efektif. Selain itu, lingkungan keluarga, etos belajar, konsentrasi belajar, pola makan, faktor penunjang, pola asuh orang tua, faktor psikososial, dan kesehatan secara simultan turut membentuk kondisi belajar yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

H₀:
Tidak terdapat faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian menggunakan jenis kuantitatif serta pendekatan yang di gunakan yaitu deskriptif korelasional. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara sejumlah faktor dengan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Pendekatan deskriptif korelasional untuk menggambarkan serta mengetahui kaitannya pada variabel bebas dan terikat. tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang aktif pada tahun akademik penelitian. Sampel di tentukan melalui teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, Dengan demikian peluang terpilih untuk menjadi responden penelitian menjadi sama rata pada anggota setiap populasi.

Rumus Slovin digunakan sebagai penentu dari jumlah sampel, dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5 persen. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sejumlah responden yang dinilai telah mewakili karakteristik populasi dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik inferensial.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang di gunakan meliputi kualitas pengajaran, kemandirian belajar, lingkungan keluarga, etos belajar, konsentrasi belajar, pola makan, faktor penunjang, pola asuh orang tua, kesehatan serta psikososial, Sementara itu, prestasi belajar

mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang menjadi variabel terikat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang terkait pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Skala yang di gunakan yaitu skala likert dengan lima tingkat, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tidak hanya menggunakan data primer, dalam penelitian data sekunder di gunakan dalam bentuk dokumentasi akademik yang di dapatkan dari fakultas, khususnya data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai indikator prestasi belajar.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

product moment Pearson di gunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, yang mana sebagai uji validitas instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi memiliki besaran nilai yang nilainya lebih besar dari pada nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data.

Terkait dengan uji prasyarat melalui uji normalitas dan linearitas untuk memenuhi pada asumsi analisis statistik, yang dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui korelasi hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan prestasi belajar mahasiswa. Dan seluruhnya di bantu dengan fitur statistik.

Etika Penelitian

Prinsip dan etika penelitian menjadi hal penting yang di perhatikan, terkait dengan kepentingan akademik semata-mata yang mencakup

(persetujuan dan kerahasiaan) terkait data responden maupun identitas yang di jaga dan tidak di cantumkan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Dari Responden

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA) dari angkatan 2021–2024 adalah responden yang berasal dari sembilan program studi. Komposisi responden menunjukkan keterwakilan lintas angkatan dan program studi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi mahasiswa FEB UNESA secara umum. Dominasi responden berasal dari angkatan 2021 dan 2024, yang menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa tingkat awal maupun akhir dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Tabel Hasil Rotated Component Matrix

Indikator	Keterangan	Component	
		1	2
X1	Kemandirian Belajar	0,740	0,032
X2	Lingkungan Keluarga	0,771	-0,082
X3	Etos Kerja	0,800	0,012
X4	Konsentrasi Belajar	0,771	0,168
X5	Penunjang Belajar	0,820	0,138
X6	Kesehatan	0,118	0,908

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil analisis deskriptif bahwa sebagian besar terdapat pada ketegori tinggi sampai .sangat tinggi. Variabel kualitas pengajaran di peroleh nilai mean sebesar 3,79 dengan hasil kategori tinggi yang mana persepsi positif mahasiswa terhadap metode pengajaran, pemahaman materi dosen, serta ketersediaan sarana pembelajaran.

Variabel kemandirian belajar memiliki nilai mean tinggi sebesar 4,00 mengindikasikan bahwa mahasiswa FEB UNESA cenderung memiliki inisiatif, motivasi, dan kesiapan belajar yang baik. Variabel lingkungan keluarga juga menunjukkan nilai mean tinggi sebesar 4,20, menandakan adanya dukungan keluarga yang cukup kuat terhadap aktivitas akademik mahasiswa.

Variabel etos kerja memperoleh nilai mean 4,30 dan termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan kesungguhan mahasiswa dalam belajar serta komitmen untuk mencapai prestasi akademik. Konsentrasi belajar dan pola makan

serta keinginan berhasil masing-masing memiliki nilai mean sebesar 4,20, yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki fokus belajar dan motivasi berprestasi yang baik.

Variabel penunjang belajar dan pola asuh juga berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dengan nilai mean masing-masing sebesar 4,10 dan 4,30. Sebaliknya, variabel psikososial memperoleh nilai mean sebesar 3,30 (kategori cukup), sedangkan variabel kesehatan memiliki nilai mean terendah sebesar 2,50 (kategori rendah). Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek Kesehatan masih menjadi permasalahan yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa.

Hasil Analisis Faktor

Tabel Hasil Nilai Rotasi Faktor

Faktor	Indikator	Keterangan	Loading	% of Variance	Cummulative %
I	X5	Penunjang Belajar	0,820	44,499	44,499
	X3	Etos Kerja	0,800		
	X2	Lingkungan Keluarga	0,771		
	X4	Konsentrasi Belajar	0,771		
	X1	Kemandirian Belajar	0,740		
II	X6	Kesehatan	0,908	15,709	60,207

Sumber: Output SPSS 25 (Data diolah peneliti, 2025)

Hasil uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) menunjukkan nilai sebesar 0,838 dengan signifikansi Bartlett's Test sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti data layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Selanjutnya, nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria ($>0,5$), kecuali variabel psikososial, sehingga variabel tersebut tidak dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Analisis Principal Component Analysis (PCA) menghasilkan dua faktor utama dengan nilai eigenvalue >1 . Kedua faktor tersebut mampu menjelaskan total variasi data sebesar 60,207%. Faktor pertama memiliki kontribusi varian sebesar 44,499%, sedangkan faktor kedua sebesar 15,709%.

Berdasarkan hasil rotasi Varimax, faktor pertama terdiri dari variabel penunjang belajar, etos kerja, lingkungan keluarga, konsentrasi belajar, dan kemandirian belajar. Faktor kedua hanya terdiri dari variabel kesehatan dengan nilai factor loading tertinggi sebesar 0,908.

Pembahasan

Faktor Penunjang Belajar sebagai Faktor Dominan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penunjang belajar merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa FEB UNESA. Faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal mahasiswa, seperti etos kerja, kemandirian belajar, konsentrasi belajar, lingkungan keluarga, serta ketersediaan sarana pendukung belajar. Temuan ini sejalan dengan Anggresta (2016) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor internal dan lingkungan memiliki peran signifikan dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa.

Ditinjau dari perspektif teori behavioristik, lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berperan sebagai stimulus yang memengaruhi perilaku belajar mahasiswa (Shahbana et al., 2020). Lingkungan yang kondusif mendorong munculnya respon positif berupa peningkatan motivasi dan konsistensi belajar. Selain itu, teori kognitif juga relevan dengan temuan ini, khususnya pada variabel konsentrasi belajar dan kemandirian belajar yang berkaitan dengan proses mental internal mahasiswa dalam mengelola informasi dan membangun pemahaman (Wisman, 2020).

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme terkait pengetahuan pada mahasiswa melalui pengalaman belajar, serta kemandirian dengan tingkatan yang baik lebih efektif dalam mencapai prestasi akademik yang lebih nyata (Arafah et al., 2023).

Faktor Kesehatan sebagai Faktor Pendukung

Faktor kesehatan muncul sebagai faktor kedua yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Meskipun kontribusi variansinya lebih kecil dibandingkan faktor penunjang belajar, kesehatan tetap memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kondisi kesehatan masih tergolong rendah, yang dapat berdampak pada konsentrasi, kehadiran, dan produktivitas belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yang menempatkan kesehatan sebagai kebutuhan fisiologis dasar. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu akan mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Muhibbin

& Marfuatun, 2020). Selain itu, penelitian Kassaw dan Demareva (2024) juga menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik memiliki hubungan positif dengan konsentrasi dan prestasi akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu kombinasi faktor penunjang terkait belajar serta kesehatan, yang mana pada penunjang belajar sebagai faktor yang berperan sebagai faktor utama, sedangkan kesehatan berfungsi sebagai faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian data analisis factor dengan menggunakan SPSS v 25 dari 11 sub indikator terbentuk 2 faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya. Faktor pertama adalah factor penunjang belajar dan faktor kedua adalah factor kesehatan. Faktor utama yang paling berhubungan atau dominan dengan prestasi belajar mahasiswa FEB Universitas Negeri Surabaya adalah faktor penunjang belajar dengan nilai *of variance* sebesar 44,4995%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*. 18, 53–62.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1, 73–80.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang*. 8, 179–188.
- Ananda, H. F. (2014). *Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dan*

- Social Control Dalam Permasalahan Ketahanan Pangan ASEAN 2015*. 1–6.
- Angelia, I., Raid, N., & Ikranova, D. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Di Sumatera Barat*. 6, 114–124.
- Anggresta, V. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 4, 19–29.
- Arafah, A. A., Sukriadi, & Samsuddin, A. F. (2023). *Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika*. 358–366.
- Astuti, P. (2018). *Penggunaan Metode Black Box Testing (BOUNDARY VALUE ANALYSIS) Pada Sistem Akademik (SMA/SMK)*. 186–195.
- Awaludin, M., Mantik, H., & Fadillah, F. (2023). *Penerapan Metode Servqual Pada Skala Likert Untuk Mendapatkan Kualitas Pelayanan Kepuasan Pelanggan*. 89–106.
- Dwipurwani, O., Maiyanti, S. I., Desiani, A., & Suryati, S. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Ditinjau dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri)*. 15, 1–5.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). *Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. 3, 173–181.
- Radjah, J. A., Aden, Valentika, I. N., & Isnurani. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Mahasiswa Praktek Menggunakan Metode Analisis Faktor Di CV. Rama Teknik*. 2, 69–84.
- Routledge. (2015). *The Impacts of Student, Teacher- and School-Level Factors on Mathematics Achievement: An Exploratory Comparative Investigation of Singaporean Students and The USA Students*. 1–23.
- Saepuloh, D. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang*. 25, 27–38.
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, R. (2020). *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran*. 24–33.
- Shin, J., Lee, H., & Kim, Y. (2009). *Student and School Factors Affecting Mathematics Achievement: International Comparisons Between Korea, Japan and the USA*. 520–537.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. 5, 191–205.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. 2, 115–123.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. 2, 161–166.
- Syahroni, M. I. (2022). *PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF*. 2, 43–56.